

PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PRODUK MENGGUNAKAN METODE FULL COSTING PADA TAS ALTATO

Oleh:

Taufik Dwi Laksono

Jurusan Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa

ABSTRAK

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah barang atau jasa menjadi produk jadi dalam suatu periode. Manfaat dari informasi harga pokok produksi salah satunya adalah untuk menentukan harga jual produk. Perusahaan yang memproduksi harus memproses produknya untuk memenuhi persediaan gudang.

Tujuan utama dari perusahaan tak terkecuali Industri “Tas Altato” adalah memperoleh laba yang maksimal tentunya untuk menemukan harga pokok produksi perlu mempertimbangkan pendekatan mana yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan. Selama ini perusahaan juga mengikuti tingkat perubahan harga dipasar dalam menentukan harga pokok maupun biaya-biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi dan pemasarannya.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk lebih cermat dalam memperhitungkan biaya produksi.

Kata kunci; Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, dan Harga Jual Produk.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengaruh era globalisasi saat ini sangat dirasakan oleh setiap usaha dagang. Dimana tingkat persaingan usaha dagang sangatlah tinggi. Setiap usaha dagang harus mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, mendapatkan laba semaksimal mungkin dan mengadakan perkembangan agar usaha dapat selalu bersaing terutama bagi usaha dagang dalam pasar sejenis.

Pada hakekatnya suatu usaha dagang yang didirikan mempunyai harapan dan tujuan bahwa kemudian hari akan mengalami perkembangan yang pasti dalam lingkungan usaha dari perusahaan tersebut dan menginginkan adanya laba yang tinggi. Harapan tersebut bisa tercapai apabila manajemen perusahaan selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi.

Harga jual adalah harga jual meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan. Maka disimpulkan

bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan dikeluarkan untuk diproduksi tambah biaya non produksi dan jumlah laba yang diinginkan. *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok yang membebankan seluruh biaya produksi, baik biaya variabel maupun biaya tetap ke produk.

Salah satu fungsi manajemen adalah merencanakan atas kegiatan perusahaan pada periode yang akan datang. Dengan tujuan untuk memperoleh laba secara optimal sesuai dengan kemampuan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengavaluasi penerapan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh TAS ALTATO sebagai penentuan harga jual produknya. Penggunaan metode yang masih sangat sederhana berupa catatan-catatan yang digunakan oleh pemilik usaha belumlah optimal, maka penelitian ini memberikan satu langkah perhitungan HPP dengan berdasarkan pada data- perusahaan dalam menentukan harga jual produk.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk dengan menggunakan harga pokok proses *full costing* pada TAS ALTATO.

TINJAUAN PUSTAKA

Objek Biaya

Pada dasarnya objek biaya adalah setiap kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biayanya secara tersendiri. Dengan kata lain, jika pemakai informasi akuntansi ingin mengetahui berapa besarnya biaya untuk sesuatu (mengukur), maka sesuatu itu disebut sebagai objek biaya. Dalam pengertian demikian objek biaya bisa berupa produk, jasa, bagian atau departemen tertentu dalam suatu perusahaan, dan segala sesuatu yang membuat kita ingin mengetahui seberapa banyak sumber-sumber ekonomi yang di perlukan (mengukur) untuk mewujudkan atau merealisasikannya.

Dalam akuntansi, proses penentuan harga pokok atau perhitungan biaya untuk melaksanakan sesuatu kegiatan disebut *costing*. Proses itu sendiri harus dilakukan dengan sistematis yang meliputi tahap-tahap pengumpulan biaya, penggolongan kedalam ke dalam berbagai kategori, misalnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan kemudian pengalokasisanya kepada objek-objek biaya.

Penggolongan Biaya

Tujuan akhir akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu mereka didalam mengolah perusahaan atau departemennya.

Penggolongan biaya yang tepat adalah dengan menggunakan konsep “*different cost for different purpose*”. Dalam penggolongan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari biaya yang disajikan.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah unit yang dihasilkan dalam periode bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2007:10) harga pokok produksi atau disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh penghasilan.

Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Menurut Mulyadi (2007:18) metode penentuan harga pokok produk merupakan menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Ada dua jenis utama dalam membebankan biaya ke produk. Metode tersebut yaitu: Metode harga pokok pesanan dan metode penentuan harga pokok proses.

Metode Harga Pokok Proses Produk Lebih Dari Satu Departemen

Menurut Mulyadi (2010:72), jika produk diolah melalui lebih dari satu departemen produksi, maka departemen produksi pertama melakukan perhitungan biaya produksi per satuan produk yang dikeluarkan pada periode tertentu. Hasil perhitungan ini kemudian dikalikan dengan kuantitas produk jadi dan akan dihasilkan informasi harga pokok produk jadi yang akan di transfer ke departemen produksi kedua.

Perhitungan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan oleh departemen pertama merupakan perhitungan yang bersifat kumulatif. Karena produk yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen pertama telah merupakan produk jadi dari departemen sebelumnya, yang membawa biaya produksi dari departemen produksi sebelumnya tersebut, maka harga pokok produk yang dihasilkan oleh departemen setelah departemen perama terdiri dari:

- Biaya produksi yang dibawa dari departemen sebelumnya.
- Biaya produksi yang ditambahkan dalam departemen setelah departemen pertama.

Perhitungan biaya produksi per kilogram produk yang diproduksi oleh Departemen A dalam bulan tertentu dilakukan dengan membagi tiap unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) yang dikeluarkan oleh Departemen A seperti:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi Per kg
(a)	(b)	(c)	(b:c)
Bahan Baku	Rp.70.000	35.000	Rp.2
Tenaga Kerja	Rp.155.000	31.000	Rp.5
Overhead Pabrik	Rp.248.000	31.000	Rp.8
Total	Rp.473.000		Rp.15

Setelah biaya produksi per satuan dihitung, harga pokok produk selesai ditransfer oleh Departemen A dalam ke Departemen B dan harga pokok persediaan produk dalam proses di Departemen A pada akhir bulan Januari 20X1 dihitung sebagai berikut:

Harga pokok produk selesai yang ditransfer ke Departemen B :	
30.000 x Rp.15	Rp.450.000
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir :	
BBB: 100% x 5.000 x Rp.2 = Rp.10.000	
BTK: 20% x 5.000 x Rp.5 = Rp.5.000	
BOP: 20% x 5.000 x Rp.8 = <u>Rp.8000</u>	
	<u>Rp 23.000</u>
Jumlah biaya produksi Departemen A	Rp.473.000

Perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam laporan biaya produksi sebagai berikut:

Data Produksi

Dimasukan dalam proses	35.000kg	
Produk jadi yang ditansfer ke gudang	30.000kg	
Produk dalam proses akhir	<u>5.000kg</u>	
Biaya yang dibebankan Departemen A	Total	Per kg
BBB	Rp.70.000	Rp.2
BTK	Rp.155.000	Rp.5
BOP	<u>Rp.248.000</u>	<u>Rp.8</u>
Jumlah	Rp.473.000	Rp.15

Perhitungan Biaya

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke Departemen B

30.000 kg @ Rp.15

Rp.450.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir:

BBB Rp.10.000

BTK Rp. 5.000

BOP Rp. 8.000

Rp.23.000

Rp.473.000

Perhitungan Harga Pokok Produksi Departemen B

Perhitungan biaya produksi per kilogram yang ditambahkan oleh Departemen B dalam bulan Januari 20X1 dilakukan dengan membagi tiap unsur biaya produksi (biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik) yang dikeluarkan oleh Departemen B seperti berikut:

Unsur Biaya Produksi	Total Biaya	Unit Ekuivalensi	Biaya Produksi per kg
(a)	(b)	(c)	(b:c)
Tenaga Kerja	Rp.270.000	27.000	Rp.10
<i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp.405.000</u>	27.000	<u>Rp.15</u>
Total	Rp.675.000		Rp.25

Setelah biaya produksi per kilogram yang ditambahkan oleh Departemen B dihitung, harga pokok produk selesai yang ditransfer oleh Departemen B ke gudang dan harga pokok persediaan produk dalam proses di Departemen B pada akhir bulan Januari 20X1 dapat dihitung :

Harga pokok produk selesai dept.B ditransfer ke gudang.

Harga pokok dari Dept.A Rp.360.000

Biaya yang ditambahkan Dept.B Rp.600.000

Total harga pokok produk jadi ditransfer

Dept.B ke gudang: 24.000 x Rp.40

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir

Harga pokok dari Dept.A: 6.000 x Rp15 Rp.90.000

Biaya yang ditambahkan Dept.B

BTK Rp.30.000

BOP Rp.45.000

Rp.75.000

Total HPP persediaan dalam proses Dept.B	<u>Rp.165.000</u>
Jumlah biaya produk kumulatif Dept.B	Rp.1.125.000

Perhitungan tersebut kemudian disajikan dalam laporan biaya produksi Departemen B sebagai berikut:

Biaya produksi Departemen B sebagai berikut:

Data produksi

Diterima dari Dept.A	<u>30.000kg</u>
Produk jadi yang ditransfer ke gudang	24.000kg
Produk dalam proses akhir	<u>6.000kg</u>
Jumlah produk yang dihasilkan	30.000kg

Biaya kumulatif yang dibebankan Dept.B dalam bulan Januari 20X1

	Total	Per Kg
Harga pokok dari Dept.B	Rp.450.000	Rp.15
Biaya yang ditambahkan Dept.B		
Biaya tenaga kerja	Rp.270.000	Rp.10
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp.405.000</u>	<u>Rp.15</u>
Jumlah	Rp.675.000	Rp.25
Total biaya kumulatif Dept.B	<u>Rp.1.125.000</u>	<u>Rp.40</u>

Perhitungan biaya

Harga pokok produk jadi yang ditransfer ke gudang	
24.000 kg @40	Rp.960.000
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir	
Harga pokok dari Dept.A Rp15 x 6000	Rp.90.000
Biaya yang ditambahkan Dept.B	
Biaya tenaga kerja	Rp.30.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp.45.000</u>

Rp.165.000

Jumlah biaya produksi Dept.B Januari 20X1	Rp.1.125.000
---	--------------

Penetapan Harga Jual (*Full Costing*)

Perusahaan yang memproduksi secara massa menghitung biaya produksi untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi harga pokok per satuan. Dalam penentuan harga jual produk diperlukan data biaya produksi per unit dan biaya non produksi serta presentase *mark-up* sebagai dasar pertimbangan.

Data yang diperlukan adalah data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik serta biaya penjualan administrasi dan umum, baik tetap maupun variabel.

Menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (2006:291), besarnya harga jual atas dasar *full costing* ditentukan sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik (variabel dan tetap)	<u>xxx +</u>
Taksiran biaya produksi	xxx
Mark-up yang diinginkan	<u>xxx +</u>
Target harga jual produk per unit	xxx

Dalam menentukan presentase mark-up ada beberapa formula yang bisa digunakan. Sesuai dengan metode penentuan harga pokok proses secara *full costing*, maka dalam menentukan presentase *mark-up* juga menggunakan pendekatan *full costing*.

Menurut Sulastiningsih dan Zulkifli (2006: 291) Formula dari presentase *mark-up* tersebut adalah sebagai berikut:

$$\% \text{ mark-up} = \frac{(\text{Target ROI}) + (\text{Biaya penjualan} + \text{adminitrasi})}{(\text{Volume dalam unit}) \times (\text{HPP per unit})}$$

Return On Investment (ROI) adalah hasil pembagian dari laba bersih dengan aktiva operasi atau investasi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba}}{\text{Investasi atau Aktiva}}$$

Metode Analisis Data

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik biaya tetap maupun biaya variabel ke dalam harga pokok produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead pabrik (tetap dan variabel)	<u>xxx+</u>
Harga pokok produksi	xxx

a. Unit Ekuivalensi

UE = (% penyelesaian x produk selesai yang ditransfer ke departemen) + (% penyelesaian x produk dalam proses akhir)

b. Harga Pokok Rata-rata

$$\text{HPP/unit departemen B} = \frac{\begin{array}{c} \text{HPP}_{pa} \\ + \\ \text{HPP}_t \\ \text{periode sekarang} \end{array}}{\begin{array}{c} \text{Produk dalam proses awal} \\ + \\ \text{HPP ditransfer periode sekarang} \end{array}}$$

$$\text{HPP/unit} = \frac{\begin{array}{c} \text{Biaya produk dalam proses awal} \\ + \\ \text{Biaya yang dikeluarkan} \end{array}}{\text{Unit Ekuivalensi}}$$

Penentuan Harga Jual Produk *Full Costing*

a. Besarnya harga jual atas dasar *full costing* ditentukan sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya overhead pabrik (variabel dan tetap)	<u>xxx+</u>
Taksiran total biaya produksi	xxx
Mark-up yang diinginkan	<u>xxx+</u>
Target harga jual produk per unit	xxx

b. Laporan penjualan per unit produk

Penjualan = (harga rata-rata per unit x total penjualan)	Rp.xx
Harga pokok penjualan = (HPP per unit x total penjualan)	<u>(Rp.xx)</u>
Laba kotor	Rp.xx
Biaya penjualan dan administrasi	<u>(Rp.xx)</u>
Laba bersih	Rp.xx

c. Penentuan *Mark-up*

$$\% \text{ mark-up} = \frac{(\text{Target ROI}) + (\text{Biaya penjualan dan administrasi})}{(\text{Volume dalam unit}) \times (\text{HPP per unit})}$$

d. Penentuan Presentase *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) adalah hasil pembagian dari laba bersih dengan aktiva operasi atau investasi, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba}}{\text{Investasi atau Aktiva}}$$

c. Penyusunan harga jual

HPP per unit	Rp.xx
% <i>mark-up</i> x HPP per unit	Rp. $\frac{xx}{+}$
Taksiran harga jual per unit	Rp.xx

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tas Altato memproduksi produk tas, biaya-biaya produksi dan perhitungan harga pokok penjualan dai tas altato adalah sebagai berikut:

**Tabel IV-1 Industri Rumah Tas Altato
Biaya Produksi
Bulan Juni 2017**

Jenis Biaya		Jmlah
BBB	8 Roll x @Rp.800.000	Rp.6.400.000
	Rel Sletting 16 Roll x @Rp.112.000	Rp.1.792.000
	Kepala Sletting 19 pack x @Rp.50.000	Rp. 950.000
BP*)	Busa 200 lembar @Rp.6.800	Rp.1.360.000
	Label 1200 pcs @Rp.850	Rp.1.020.000
BTKL	2org @Rp 800.000	Rp.1.600.000
BOP		
Tetap :	Oli Mesin 1 x @Rp.45.000	Rp. 45.000
	Listrik 200.000 / bulan	Rp. 200.000
Variabel :	Buruh Pasang Label 1 org x Rp.71.000	Rp. 71.000
Total Biaya Produksi		Rp.13.438.000

**Tabel IV-2. Industri Rumah Tas Altato
Prosentase Ekuivalensi Barang
Bulan Juni 2017**

Jenis Biaya	Prosentase
Biaya Bahan Baku	100%
Biaya Bahan Penolong	100%
Biaya Tenaga Kerja	100%
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	100%

Tabel IV-3. Data Non Produksi Bulan Juni 2017

Nomor	Keterangan	Tas Altato
1	Telepon	Rp.100.000
2	Kendaraan	Rp.300.000
Jumlah		Rp.400.000

Tabel IV-4. Data Penjualan Bulan Juni 2017

Bulan	Tas Altato
Juni	640 unit
Jumlah Unit	640 unit

Tabel IV-5 Industri Rumah Tas Altato
Neraca
Per 31 Juni 2017

Aktiva		Passiva	
Aktiva Lancar		Hutang	
Kas	Rp.3.500.000	Hutang Dagang	Rp.1.700.000
Persediaan :		Total Hutang	Rp.1.700.000
Bahan Baku	Rp.1.500.000	Modal	
Bahan Penolong	<u>Rp. 30.000</u>	Modal Pemilik	Rp.4.230.000
Total Aktiva Lancar	Rp.5.030.000	Total Modal	Rp.4.230.000
Aktiva Tetap			
Mesin Jahit	Rp.5.299.000		
Akm. Peny. Mesin Jahit	(Rp.4.799.000)		
Gunting Kavas Listrik	Rp.3.250.000		
Akm. Peny. Gunting Kanvas Listrik	<u>(Rp.2.850.000)</u>		
	Rp. 900.000		
Total Aktiva	Rp.5.930.000	Total Passiva	Rp.5.930.000

Pembahasan

Dari data-data diatas, penulis melakukan perhitungan data untuk menentukan harga pokok produksi dari produk Tas Altato. Pembahasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Periode Bulan Juni
 - a. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Altato Departemen Pemotongan Bahan Baku.

**Tabel IV-6 Industri Rumah Tas Altato
Departemen Pemotongan Bahan Baku
Bulan Juni 2017**

Data Produksi dan Data Biaya Produksi	
Produk dalam proses awal	0 unit
Produk masuk proses	<u>640 unit</u>
Total produk masuk	640 unit
Produk jadi ditransfer ke Dept.Penjaitan	640 unit
Produk dalam proses akhir	<u>0 unit</u>
Total produk yang dihasilkan Dept. Pemotongan bahan baku	640 unit
Biaya yang dikeluarkan	
Unsur Biaya Produksi	Bulan Mei
BBB	Rp 9.142.000
BP	Rp 2.380.000
BTK 1 orang	Rp 800.000
BOP tetap	Rp 245.000
BOP variabel	Rp. 0
Jumlah	Rp 12.567.000
Tingkat Penyelesaian:	
BBB	100%
BP	100%
BTK	100%
BOP	100%

Tabel IV-7. Industri Rumah Tas Altato
Harga Pokok Persatuan
Departemen Pemotongan Bahan Baku
Bulan Juni 2017

Unsur Biaya Produksi (a)	Total Biaya (b)	Unit Ekuivalensi (c)	Biaya Per Unit (b:c)
BBB	Rp 9.142.000	640	Rp 14.284
BP	Rp 2.380.000	640	Rp 3.718
BTK	Rp 800.000	640	Rp 1.250
BOP	Rp 245.000	640	Rp 382
Jumlah	Rp 12.567.000		Rp 19.634

Unit Ekuivalensi

Biaya Bahan Baku = 640 unit + (100% x 0 unit) = 640 unit

Biaya Bahan Penolong = 640 unit + (100% x 0 unit) = 640 unit

Biaya Tenaga Kerja = 640 unit + (100% x 0 unit) = 640 unit

Biaya *Overhead* Pabrik = 640 unit + (100% x 0 unit) = 640 unit

Tabel IV-8. Industri Rumah Tas Altato
Persediaan Produk Dalam Proses Akhir
Departemen Pemotongan Bahan Baku
Bulan Juni 2017

Harga pokok produk yang ditransfer ke dept.Penjaitan			
640 unit x Rp 14.284			Rp.9.142.000
Harga pokok persediaan dalam proses akhir:			
BBB	= (100% x 0 unit) x Rp.14.284	Rp.0	
BP	= (100% x 0 unit) x Rp. 3.718	Rp.0	
BTK	= (100% x 0 unit) x Rp. 1.250	Rp.0	
BOP	= (100% x 0 unit) x Rp. 382	Rp.0	
			Rp. 0
Jumlah biaya produksi Dept. Pemotongan Bahan Baku			Rp.9.142.000

Tabel IV-9. Industri Rumah Tas Altato
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen Pemotongan Bahan Baku
Bulan Juni 2017

Data produksi dan data biaya produksi

Produk dalam proses awal	0 unit	
Produk masuk proses	<u>640 unit</u>	
Total produk masuk		640 unit
Produk jadi ditransfer ke Dept. Penjaitan	640 unit	
Produk dalam proses akhir	<u>0 unit</u>	
Total produk yang dihasilkan Dept. Pemotongan Bahan Baku		640 unit

Biaya yang dikeluarkan:

Unsur Biaya Produksi	Bulan Juni	Biaya Per Unit
BBB	Rp.9.142.000	Rp 14.284
BP	Rp.2.380.000	Rp 3.718
BTK	Rp. 800.000	Rp 1.250
BOP	Rp. 245.000	Rp 382
Jumlah	Rp.12.567.000	Rp.19.634

Perhitungan Biaya.

Harga pokok produk yang ditransfer ke Dept. Pemotongan Bahan Baku
640 unit x Rp 19.634 Rp.12.567.000

Harga pokok persediaan dalam proses akhir.

BBB	= (100% x 0 unit) x Rp.14.284	Rp.0
BP	= (100% x 0 unit) x Rp. 3.718	Rp.0
BTK	= (100% x 0 unit) x Rp. 1.250	Rp.0
BOP	= (100% x 0 unit) x Rp. 382	Rp.0

Rp. 0

Jumlah biaya produksi Dept. Pemotongan Bahan Baku Rp.12.567.000

- a. Perhitungan Harga Pokok Produksi Tas Altato Departemen Penjaitan.

Tabel IV-10. Tas Altato
Data Produksi dan Total Biaya Produksi
Departemen Penjaitan
Bulan Juni 2017

Data Produksi dan Biaya Produksi												
Produk ditransfer Dept. Pemotongan Bahan Baku	640 unit											
Produk dalam proses akhir	<u>0 unit</u>											
Total produk yang dihasilkan Dept. Penjaitan		640 unit										
Biaya yang dikeluarkan:												
<table><tr><th>Unsur Biaya Produksi</th><th>Bulan Juni</th></tr><tr><td>BTK 1 orang*</td><td>Rp.800.000</td></tr><tr><td>BOP Tetap</td><td>Rp.21.000</td></tr><tr><td>BOP Variabel</td><td>Rp.50.000</td></tr><tr><td>Jumlah</td><td>Rp.871.000</td></tr></table>			Unsur Biaya Produksi	Bulan Juni	BTK 1 orang*	Rp.800.000	BOP Tetap	Rp.21.000	BOP Variabel	Rp.50.000	Jumlah	Rp.871.000
Unsur Biaya Produksi	Bulan Juni											
BTK 1 orang*	Rp.800.000											
BOP Tetap	Rp.21.000											
BOP Variabel	Rp.50.000											
Jumlah	Rp.871.000											
Tingkat Penyelesaian:												
<table><tr><td>BTK</td><td>100%</td></tr><tr><td>BOP</td><td>100%</td></tr></table>			BTK	100%	BOP	100%						
BTK	100%											
BOP	100%											

Tabel IV-11. Industri Rumah Tas Altato
Harga Pokok Per Satuan
Departemen Penjaitan
Bulan Juni 2017

Unsur Biaya Produksi (a)	Total Biaya (b)	Unit Ekuivalensi (c)	Biaya Per Unit (b:c)
Biaya Tenaga Kerja	Rp.800.000	640	Rp.1.250
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp. 71.000	640	Rp. 110
Jumlah	Rp.871.000		Rp.1.360

Unit Ekuivalensi:

Biaya Tenaga Kerja = $640 \text{ unit} + (100\% \times 0 \text{ unit}) = 640 \text{ unit}$

Biaya *Overhead* Pabrik = $640 \text{ unit} + (100\% \times 0 \text{ unit}) = 640 \text{ unit}$

Tabel IV-12. Industri Rumah Tas Altato
Persediaan Produk Dalam Proses Akhir
Departemen Penjaitan
Bulan Juni 2017

Harga pokok produk yang siap dijual	
Harga pokok dari Dept. Pemotongan Bahan Baku	
640 unit x Rp.19.634	Rp.12.567.000
Biaya yang di tambahkan Dept. Penjaitan	
640 unit x Rp.1.360	<u>Rp. 871.000</u>
Total harga pokok produk jadi dipindah oleh Dept. Penjaitan	
Untuk siap dijual 640 x Rp 20.996	Rp.13.438.000
Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir	
Harga pokok dari Dept. Pemotongan Bahan Baku	
0 unit x 20.996	Rp 0

Biaya yang ditambahkan ke Dept. Penjaitan

BTK	= (100% x 0 unit) x 1.250	Rp 0
BOP	= (100% x 0 unit) x 110	Rp 0

Rp 0

Rp 0

Jumlah biaya produksi kumulatif Dept. Penjaitan

Rp 13.438.000

**Tabel IV-13. Tas Altato
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen Penjaitan
Bulan Juni 2017**

Data Produksi dan Data Biaya Produksi

Diterima dari Dept. Pemotongan bahan baku 640 unit

Produk jadi siap dijual 640 unit

Produk dalam proses akhir 0 unit

Total produk yang dihasilkan Dept. Penjaitan 640 unit

Biaya kumulatif yang dibebankan Dept. Penjaitan

	<u>Total Biaya</u>	<u>Per Unit</u>
Harga pokok dari Dept. Pemotongan Bahan Baku	<u>Rp.12.567.000</u>	<u>Rp. 19.634</u>
Biaya yang ditambahkan Dept. Penjaitan		
Biaya Tenaga Kerja	Rp. 800.000	Rp. 1.250
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	<u>Rp. 71.000</u>	<u>Rp. 110</u>
Jumlah Biaya yang ditambahkan Dept. Penjaitan	<u>Rp. 871.000</u>	<u>Rp. 20.996</u>
Total biaya kumulatif Dept. Penjaitan	Rp.13.483.000	Rp.20.996

Perhitungan biaya

Harga pokok produk yang siap dijual 640 unit @ Rp.20.996 Rp.13.438.000

Harga pokok persediaan produk dalam proses akhir.

Harga pokok dari Dept. Pemotongan Bahan Baku Rp.20.996 x 0 unit Rp 0

Biaya yang di tambahkan Dept. Penjaitan

Biaya Tenaga Kerja	Rp 0	
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Rp 0	
		Rp _____ 0
Jumlah biaya produksi kumulatif yang		
Dibebankan Dept. Penjaitan		Rp 13.438.000

Industri rumah Altato ini menjual hasil produksinya yang berupa tas selama bulan Juni 2017 dengan harga tas sesungguhnya Rp.35.000 per unit dengan biaya penjualan dan administrasi yg meliputi biaya iklan dan non produksi Rp.490.000 dengan total aktiva sebesar Rp.5.930.000

Dari data tersebut, penulis membuat suatu usulan mengenai perhitungan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *Cost Plus Princing*. Dalam perhitungan ini diperlukan presentase *mark-up* yang akan menambah total biaya produksi. Berikut ini perhitungan penentuan harga jual bulan Juni 2017:

1. Laporan Penjualan Selama Bulan Juni 2017.

Penjualan	Rp35.000 x 640 unit	= Rp.22.400.000
Harga Pokok Penjualan	Rp20.996 x 640 unit	= <u>(Rp.13.438.000)</u>
Laba Kotor		= Rp. 8.962.000
Biaya Adm & umum		= <u>(Rp. 490.000)</u>
Laba Bersih		= Rp. 8.472.000

2. Penentuan Presentase ROI

$$\begin{aligned}
 ROI &= \frac{\text{Laba}}{\text{Investasi atau Aktiva}} \\
 &= \frac{\text{Rp.8.472.000}}{\text{Rp.5.930.000}} \\
 &= 1,4 \\
 &= 14\%
 \end{aligned}$$

3. Penentuan Presentasi *Mark-up*

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(14\% \times \text{Rp.5.930.000}) + (490.000)}{(640 \text{ unit}) \times (\text{Rp}20.996)} \\
 &= \frac{1.320.200}{13.438.000} \\
 &= 0,10 \\
 &= 10\%
 \end{aligned}$$

4. Penyusunan Harga Jual

HPP / Unit	Rp.20.996
------------	-----------

<i>Mark-up</i> 10% x 20.996	<u>Rp. 2.100</u>
Taksiran Harga Jual / unit	Rp. 23.096

Dari perhitungan harga jual diatas, dapat diketahui bahwa dengan harga pokok produksi *full costing* senilai Rp.20.996 dan *mark-up* dengan konsep biaya penuh senilai 10% harga pokok produksi *full costing* dapat memberikan *mark-up* biaya penuh yaitu senilai Rp.2.100. Sehingga mampu memberikan harga jual produk senilai Rp.23.096

Pembahasan

Pada dasarnya harga pokok penjualan adalah cost yang timbul dalam rangka membuat suatu produk menjadi siap untuk dijual.

Mulyadi (2001:49) menyatakan jika pendekatan full costing dalam penentuan cost produksinya, full cost merupakan total biaya produksi (biaya bahan baku + biaya tenaga kerja + biaya overhead pabrik variabel + biaya overhead pabrik tetap) ditambah dengan biaya total no produksi (biaya adm & umum + biaya pemasaran).

Peneliti mengevaluasi perhitungan harga jual tas altato menggunakan metode full costing. Dimana metode tersebut menghitung semua biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, baik biaya-biaya produksi maupun non produksi.

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian pada Tas Altato khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual dengan metode *full costing*, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode *full costing*, maka dapat dihasilkan harga pokok produksi *full costing* untuk Tas Altato periode bulan Juni 2017 sebagai berikut:

Tabel V-1. HPP *Full Costing*

Jenis	HPP <i>Full Costing</i>
Tas Altato	Rp.20.996

2. Berdasarkan perhitungan harga jual diatas, dapat diketahui bahwa presentase *mark-up* dengan konsep biaya penuh untuk Tas Altato periode bulan Juni 2017 sebagai berikut:

Tabel V-2. Presentase *Mark-up*

Jenis	HPP <i>Mark-up</i>
Tas Altato	10%

Maka harga pokok produksi *full costing* dapat memberikan *mark-up* senilai:

Tabel V-3. *Mark-up* Biaya Penuh

Jenis	HPP <i>Mark-up</i>
Tas Altato	2.100

3. Maka harga jual Tas Altato dengan menggunakan penerapan *mark-up* sebagai berikut:

Tabel V-4. Penerapan *Mark-up* pada Tas Altato

Jenis	Taksiran Harga Jual	<i>Mark-up</i> (10%)	Harga Jual
Tas Altato	Rp.20.996	Rp.2.100	Rp.23.096

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada perusahaan, yaitu sebagai berikut:

Industri rumah Tas Altato sebaiknya menggunakan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *full costing* karena dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses produksi dibandingkan metode perhitungan yang telah dilakukan konveksi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina. 2013. Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* Pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Alumunium Di UD Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA* 1(3): 217-224.
- Halim, Abdul. 2010. *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Khikma, Nur A.H. 2014. *Penerapan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada CV. Sumber Cahaya Abadi*. Laporan Tugas Akhir. Kebumen; Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya*. Edisi ke-5. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Macpal, Bellinda. Morasa Jenny, dan Tirayoh, Victorina. 2014 Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Barang Produksi Pada Jepara Meubel Di Kota Belitung. *Jurnal EMBA* 2(3): 1495-1503.

Sulastiningsih & Zulkifli. 2006. *Akuntansi biaya: Dilengkapi dengan Isu-Isu Kontemporer*. Edisi 2. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.